

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

MI NU Mawaqi'ul Ulum adalah salah satu MI yang ada di wilayah Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. MI NU Mawaqi'ul Ulum berdiri pada tahun 1957 yang didirikan oleh para tokoh agama Desa Medini, yang dipelopori oleh Bapak Subhi dan para kyai. MI NU Mawaqi'ul Ulum pada tahun 1957 tidak menggunakan istilah "MI" tetapi masih MWB (Madrasah Wajib Belajar) sampai tahun 1967. Kemudian pada tahun 1968 istilah MWB diganti dengan MI (Madrasah Ibtidaiyah). Pada tahun 1957 dari statusnya yang terdaftar satu tingkat menjadi diakui, dan pada tahun 2005 telah terakreditasi "A" sampai sekarang.¹

Sehubungan dengan predikat yang disandang yaitu sebagai lembaga pendidikan yang di bawah naungan Departemen Agama dan Lembaga Pendidikan Ma'arif tentu saja lembaga pendidikan ini lebih banyak menerapkan Mata Pelajaran Agama Islam. Oleh sebab itu, MI dituntut untuk bisa memanfaatkan sumber daya manusia yang ada, yang sudah pasti berkualitas agar nanti bisa mengantarkan anak didiknya pada tingkat kedewasaan yang tentunya tidak menyimpang dari konsep Islam. Yakni beriman, berilmu, berakhlakul karimah, sesuai dengan pelajaran ahlussunnah waljama'ah.

Untuk bisa mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka sudah barang tentu dibutuhkan tenaga-tenaga pendidik yang profesional, baik dalam ilmu pengetahuan agama maupun yang lain (umum). Maka sudah sangat sesuai kalau MI ini mempunyai guru-guru yang punya latar belakang pendidikan agama Islam, seperti Pondok Pesantren, MA, PGA, Diploma 2, bahkan sudah banyak yang sarjana agama.

Melalui dunia pendidikan MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus berusaha mengabdikan untuk perjuangan agama, nusa dan bangsa. Hal ini tercermin dari

¹ Dokumentasi MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, dikutip pada tanggal 2 November 2019.

visi, misi dan tujuan MI NU Mawaqi'ul Ulum. Adapun visi MI NU Mawaqi'ul Ulum adalah “Unggul dalam Prestasi, Santun Budi Pekerti”.

Sedangkan Misi MI NU Mawaqi'ul Ulum adalah :

- a. Membina dan mengembangkan kreatifitas kedisiplinan, terciptanya tenaga *skill* berdasarkan Imtaq dan IPTEK.
- b. Menanamkan sikap akhlakul karimah, terciptanya *waladah sholihah ahlussunnah waljama'ah*.

Kemudian dasar dan tujuan dari MI NU Mawaqi'ul Ulum adalah mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam TAP MPR No. 11/1995 yang isinya menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan:

- a. Ketaqwaan.
- b. Kecerdasan.
- c. Keterampilan.
- d. Mempertinggi budi pekerti.
- e. Memperkuat kepribadian
- f. Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar tidak menumbuhkan manusia-manusia yang dapat membangun dirinya dan bersama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Di samping itu tujuan MI NU Mawaqi'ul Ulum juga sebagaimana yang telah dirumuskan oleh pendiri-pendirinya, yaitu: “Mencetak muslim yang beriman, berilmu dan berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran *ahlussunnah waljama'ah*”.²

Untuk mensukseskan Visi, Misi dan Tujuan tersebut MI NU Mawaqi'ul Ulum menerapkan beberapa strategi kegiatan, antara lain :

a. *Collaborative Leadership*

Dalam era *School Based Management* (SBM) yang menjadi isu hangat, Kepala Madrasah dituntut untuk mempunyai kemampuan manajerial untuk mengaktualisasikan semua potensi yang terpendam di masyarakat sekolah (*school community*), maka kepemimpinan kolaboratif atau *Collaborative leadership* menjadi penting dan diterapkan di MI NU Mawaqi'ul Ulum.

² Dokumentasi MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, dikutip pada tanggal 2 November 2019.

Kepemimpinan kolaboratif adalah berkenaan dengan belajar bersama dan menkonstruksikan tujuan dan pengetahuan secara kolektif dan kolaboratif (*Leadership is about learning and constructing and knowledge collectively and collaboratively*). Dengan kesempatan kolaboratif diharapkan partisipasi penuh komunitas internal madrasah (Guru dan personel) dan komunitas eksternal madrasah (masyarakat umum) dalam proses pembelajaran dan keberhasilannya.

b. *Learning and teaching strategy*

Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan metodologi dan strategi yang dipergunakan. Sementara yang terjadi dikebanyakan kalangan masih *teacher centered*, anak didik ditempatkan sebagai penerima pasif bukan pelaku aktif. Maka dalam rangka keberhasilan tujuan pendidikan, MI NU Mawaqi'ul Ulum mengadakan inovasi di bidang strategi pembelajaran dengan mengubah paradigma lama kepada paradigma baru yaitu Pembelajaran Siswa Aktif (PSA) dan pendekatan kontekstual dan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.³

Adapun kepemimpinan kepengurusan MI NU Mawaqi'ul Ulum adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahun 1957-1980 Ketuanya Bapak Subhi.
- 2) Pada tahun 1980-1995 Ketuanya Bapak H. Ali Sunoto.
- 3) Pada tahun 1995-2000 namanya menjadi Yayasan Al-Ijtihad dengan akte notaris No. 1/2000 Ketuanya Bapak H. Ahmadi, M.Ag.
- 4) Pada tahun 2000 sampai 2015 namanya menjadi BPPM NU Al-Ijtihad dengan PP No. 19/2000 Ketuanya Bapak H. Ahmadi, M.Ag.
- 5) Pada Tahun 2015 sampai sekarang namanya menjadi ITTIHADUL UMMAH dengan SK Menkumham No: AHU-0007235.AH.01.04 TAHUN 2015 Ketuanya Bapak H. Ahmadi, M.Ag.⁴

Sedangkan sasaran MI NU Mawaqi'ul Ulum yaitu sebagai berikut:

- a. Kelas 1-2 belajar tentang tata cara beribadah;

³ Malihan, wawancara oleh penulis, tanggal 2 November 2019, wawancara 1, transkrip.

⁴ Dokumentasi MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, dikutip pada tanggal 2 November 2019.

- b. Kelas 3-6 pembiasaan menjalankan ibadah ketika di madrasah sehingga terbiasa menjalankan ibadah dimanapun peserta didik berada;
- c. Peserta didik yang sopan, santun, menghormati kepada yang lebih tua dan menyayangi kepada yang lebih muda;
- d. Hafalan surat-surat pendek tiap jenjang kelas:
 - 1) Kelas 1 hafal surat Al Fatihah s.d surat AL Kautsar
 - 2) Kelas 2 hafal surat Al Fatihah s.d surat al-Ashr
 - 3) Kelas 3 hafal surat Al Fatihah s.d surat Al Adiyat
 - 4) Kelas 4 hafal surat Al Fatihah dan Al A'laq
 - 5) Kelas 5 hafal dengan lancar surat Al Fatihah s.d Adh Dhuha
 - 6) Kelas 6 hafal dengan lancar surat Al Fatihah s.d Adh Dhuha, surat Waqi'ah dan Surat Yasiin;
- e. Mencari bibit unggul yang dimulai dari kelas 3 untuk lomba pidato tiga bahasa dan lomba mata pelajaran;
- f. Pembelajaran secara intensif mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA.

2. Letak Geografis

MI NU Mawaqi'ul Ulum terletak di desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Jarak dari Kota Kudus \pm 13 km, sedangkan dari Kantor Kecamatan Undaan \pm 3 km. Adapun batasan-batasan desa maupun letak madrasah dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Batas-batas desa yaitu:
 - 1) Sebelah utara : Desa Sambung.
 - 2) Sebelah selatan : Desa Kalirejo.
 - 3) Sebelah timur : Desa Glagah Waru.
 - 4) Sebelah barat : Desa Gajah.
- b. Batas-batas madrasah yaitu:
 - 1) Sebelah utara : Rumah penduduk.
 - 2) Sebelah selatan : Jalan kampung.
 - 3) Sebelah timur : Jalan poros Desa Medini.
 - 4) Sebelah barat : Rumah penduduk.⁵

⁵ Dokumentasi MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, dikutip pada tanggal 2 November 2019.

Lokasi MI NU Mawaqi'ul Ulum dapat disebut strategis, karena lokasinya dekat dengan jalan, ditinjau dari tempat, lokasi tersebut tergolong tenang, karena berada di dalam kampung, jauh dari keramaian, namun tetap dekat dengan Kantor Desa dan sebelahny berdiri bandungan Mushola sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang tanpa gangguan kebisingan kendaraan. Kalau dilihat dari segi lingkungan kemasyarakatan, maka tempat tersebut sangat sesuai untuk proses belajar mengajar, karena didukung oleh masyarakat sekitar.

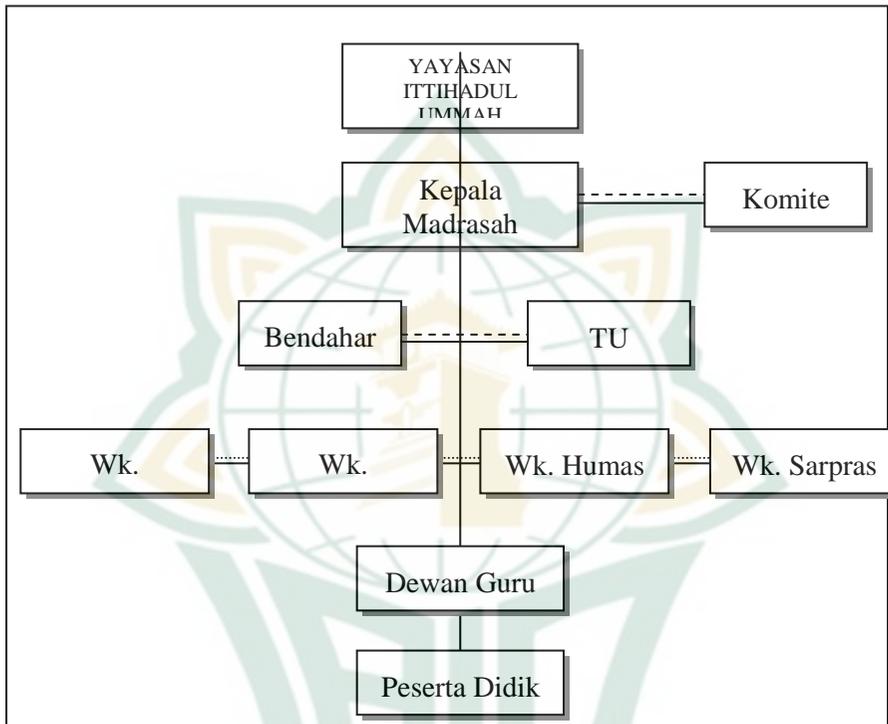
3. Struktur Organisasi

Pembagian tugas dan struktur organisasi MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, disusun sedemikian rupa berdasarkan tujuan organisasi (kelembagaan) yang berfokus pada misi dan visi sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Adapun secara jelas, struktur organisasi madrasah dapat dilihat di bawah ini.⁶



⁶ Dokumentasi MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, dikutip pada tanggal 2 November 2019.

Gambar 4.2
Struktur Organisasi MI NU Mawaqiu'ul Ulum Medini
Undaan Kudus
Tahun Ajaran 2019/2020



Keterangan:

- | | |
|-------------------|----------------------------|
| _____ | : Garis Komando |
| - - - - - | : Garis hubungan kerja |
| a. Ket. Yayasan | : K.H. Ahmadi S.Ag., M.Pd. |
| b. Kepala Sekolah | : Malihan, S.Pd.I |
| c. Waka Kurikulum | : Sutrisno S.Pd.I |
| d. Waka Kesiswaan | : Ali Shodiqin, S.Pd.I |
| e. Waka Humas | : Agus Salim, S.Pd.I |
| f. Waka Sarpras | : Noor Said, S.Pd.I |
| g. Kepala TU | : Moh Solihan |
| h. Staf TU | : Fina Anisyani |

- i. Bendahara : Sri Wahyuni S.Pd.I⁷

4. Keadaan Guru dan Peserta Didik

Guru adalah profesi yang mempersiapkan sumber daya manusia untuk menyongsong pembangunan bangsa. Guru dengan segala kemampuannya dan daya upayanya mempersiapkan pembelajaran bagi peserta didiknya, sehingga tidak salah jika guru ditempatkan sebagai salah satu kunci pembangunan bangsa. Adapun keadaan guru di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Daftar Guru MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan
Kudus
Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Malihan, S.Pd.I	Ka. MI	S1
2	Ali Shodiqin, S.Pd.I	Waka Kesiswaan	S1
3	Agus Salim, A.Ma.	Waka Humas	D2
4	Nur Faidah, S.Pd.I	Wali Kelas II	S1
5	Sri Wahyuni, S.Pd.I	Bendaharan	S1
6	Rufiatun, S.Pd.I	UKS	S1
7	Sutrisno, S.Pd.I	Waka Kurikulum	S1
8	Suyati, S.Pd.I	Wali Kelas I	S1
9	Noor Said	Waka Sarpras	S1
10	Eko Bambang	Guru	S1
11	Moh. Solihan	Kepala TU	S1
12	Ani Zarichah, M.Pd	Perpustakaan	S2
13	Aniqotul Abdah, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab	S1
14	Fina Anisyani	Staf TU	MA
15	Moh Masruri	Penjaga	MA

Sedangkan peserta didik adalah setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Adapun jumlah peserta didik di MI

⁷ Dokumentasi MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, dikutip pada tanggal 2 November 2019.

NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Daftar Peserta Didik MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini
Undaan Kudus
Tahun Ajaran 2019/2020⁸

Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	8	11	19
II	11	16	27
III	10	18	28
IV	11	8	19
V	14	5	19
VI	9	13	22
Jumlah Keseluruhan			134

5. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Adapun, prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Berikut akan dipaparkan sarana dan prasarana yang terdapat pada madrasah, sebagai berikut ini:

a. Perlengkapan

Tabel 4.3
Data Sarana MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan
Kudus Tahun Ajaran 2012/2013⁹

No	Perlengkapan	Jumlah
1	Meja Kursi	150 buah
2	Kursi Murid	150 buah
3	Papan Tulis	6 buah
4	Meja Guru	15 buah
5	Kursi Guru	15 buah
6	Meja Kursi Tamu	1 set
7	Almari Guru	6 buah

⁸ Dokumentasi MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, dikutip pada tanggal 2 November 2019.

⁹ Dokumentasi MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, dikutip pada tanggal 2 November 2019.

8	Almari TU	2 buah
9	Mesin Tik	1 buah
10	Komputer	2 buah
11	VCD Player	1 buah
12	Printer	1 buah
13	TV	1 buah
14	Kipas Angin	7 buah
15	Bel Listrik	1 buah
16	Dispenser	2 buah
17	Bank Data	6 buah
18	Papan Absensi	6 buah
19	Papan Pengumuman	1 buah
20	Rak Perpustakaan	7 buah
21	Sound System Luar	1 buah
22	Sound System Kelas	2 buah
23	Peralatan Olah Raga	4 paket

b. Ruang

Tabel 4.4

**Data Prasarana MI NU Mawaqi'ul ulum Medini
Undaan Kudus Tahun Ajaran 2012/2013¹⁰**

No	Fasilitas	Jumlah
1	Gedung	1 unit 2 lantai
2	Ruang Kelas	6 ruang
3	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
4	Ruang TU	1 ruang
5	Ruang Guru	1 ruang
6	Ruang Perpustakaan	1 ruang
7	Ruang UKS	1 ruang
8	Ruang WC Guru	1 ruang
9	Ruang WC Siswa	2 ruang

6. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MI NU Mawaqi'ul Ulum
 N S M : 11.12.33.19.0046
 Status Madrasah : Terakreditasi A
 Alamat Madrasah : Desa Medini RT. 05 / RW. 02
 Kec. Undaan Kab. Kudus

¹⁰ Dokumentasi MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, dikutip pada tanggal 2 November 2019.

Tahun Berdiri : 1959
 Nama Kepala Madrasah : Malihan, S.Pd.I.¹¹

7. Data Peralatan dan Inventaris Kantor

Tabel 4.5

Data Peralatan dan Inventaris Kantor

No	Jenis	Unit	Kondisi			Kekurangan
			Baik	Sedang	Rusak	
1	Meubeler	80	60	10	10	10
2	Komputer	2	1	-	1	5
3	Mesin Ketik	1	1	1	-	1
4	Sarana Olahraga	2	1	-	1	5
6	Peralatan U K S	1	1	-	-	1
7	Peralatan Laboratorium	-	-	-	-	5
8	Telepon	-	-	-	-	1
9	Daya Listrik	900 W	1	-	-	-
10	Sumber Air	1	1	-	-	1

8. Data Buku

Tabel 4.6
 Data Buku

No	Jenis Buku	Judul	Jml eks	Kondisi	Asal	
					Droping	Swadaya
1	Pegangan Guru	180	180	Baik	166	14
2	Pegangan Siswa	105	315	Baik	255	60
3	Bacaan Lain	78	156	Baik	90	66
	Jumlah	363	651		511	140

¹¹ Dokumentasi MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, dikutip pada tanggal 2 November 2019.

9. Data Anak Yatim

Tabel 4.7
Data Anak Yatim¹²

Kelas	Siswa		Jumlah L+ P
	L	P	
III	2	-	2
IV	1	-	1
V	2	-	2
Jumlah	5	-	5

10. Data Prestasi

a. Prestasi Akademik

Tabel 4.8
Data Prestasi Akademik

Prestasi Nilai	Nilai Ujian Akhir Madrasah			Keterangan
	2015/2016	2016/2017	2017/2018	
Tertinggi	9,65	9,03	9,15	
Rata-rata	7,89	8,09	8,00	
Terendah	5,43	7,35	7,05	

b. Prestasi Non Akademik

- 1) Juara II lomba menyanyi tahun 2003
- 2) Juara I lomba lari sprint tahun 2005
- 3) Juara III lomba lari 100 M tahun 2006
- 4) Juara I Lomba LCC Mapel UASBN tahun 2007
- 5) Juara I LCC Tk MI Kecamatan Undaan Tahun 2007
- 6) Juara II Melukis Tahun 2007
- 7) Juara I Pidato Bhs. Inggris Tahun 2008
- 8) Juara I Bulu Tangkis Tahun 2008
- 9) Juara II Pidato Bhs. Arab Tahun 2008
- 10) Juara III Pidato Bhs. Jawa Tahun 2008
- 11) Juara I Pidato Bhs. Inggris (Putri) Tahun 2009
- 12) Juara III Pidato Bhs. Arab (Putri) Tahun 2009
- 13) Juara III Pidato Bhs. Jawa (Putri) Tahun 2009
- 14) Juara III Kaligrafi (Putra dan Putri) Tahun 2009
- 15) Juara III MTQ (Putri) Tahun 2009
- 16) Juara III Catur (Putra) Tahun 2009
- 17) Juara II Pidato bahasa inggris Tahun 2011

¹² Dokumentasi MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, dikutip pada tanggal 2 November 2019.

- 18) Juara II Pidato Bahasa Arab Tahun 2011
- 19) Juara I Tenis Meja Putra Tahun 2011
- 20) Juara II Tenis Meja Putra Tahun 2012
- 21) Juara II MTQ Putra Tahun 2015
- 22) Juara I Catur Putri tingkat Kec. Tahun 2016
- 23) Juara I PBB Putri Tahun 2017
- 24) Juara I,II,III Lari Maraton Putra Tahun 2018.¹³

B. Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian ini akan fokus membahas beberapa upaya yang dilakukan guru MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini dalam peningkatan kompetensi personal dan kompetensi professional.

1. Kompetensi Personal dan Kompetensi Profesional Guru di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

Hasil penelitian ini akan fokus membahas beberapa upaya yang dilakukan guru MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini dalam peningkatan kompetensi personal dan kompetensi professional.

a. Kompetensi Personal

Kompetensi sangatlah penting dimiliki oleh seorang guru karena dengan kompetensi tersebut seorang guru akan dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan semestinya. Ada empat kompetensi yang perlu dimiliki seorang guru yaitu kompetensi personal, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Secara keseluruhan, kompetensi yang dimiliki guru di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini sudah baik dan memenuhi standar yang ditentukan pemerintah. Hal ini sesuai yang di kemukakan bapak Malihan selaku kepala Madrasah:

“Kompetensi memang sangat penting dimiliki seorang guru, kompetensi yang dimiliki guru di MI NU Mawaqi;ul Ulum ini sudah baik karena semua guru sudah bersertifikat pendidik kecuali dua yang belum.”¹⁴

¹³ Dokumentasi MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, dikutip pada tanggal 2 November 2019.

¹⁴ Malihan, wawancara oleh penulis, 7 November, 2019. wawancara 2, transkrip.

Lanjut beliau,
 “Kompetensi personal merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru di MI NU Mawaqif’ul Ulum Medini, karena kompetensi ini akan menjadi anutan yang akan ditiru dan diperhatikan oleh para siswa. Bukan hanya hal-hal yang baik, bahkan hal-hal yang buruk pun dapat mereka tiru. Guru yang baik bukan hanya guru yang profesional namun tentunya guru yang mempunyai kepribadian baik pula karena sependai apapun seorang guru jika tanpa kepribadian yang baik maka akan sia-sia. Kompetensi personal yang dimiliki guru di MI NU Mawaqif’ul Ulum yaitu meliputi taqwa kepada Allah SWT, jujur, disiplin, bertanggung jawab, sabar, dan adil.”

Guru adalah seseorang yang dikenal akan keilmuannya, kecerdasannya, dan kewibawaannya. Maka dari itu siswa akan lebih percaya dan meniru apa yang telah dituturkan dan dilakukan oleh gurunya. Jadi kompetensi kepribadian sangatlah penting untuk diperhatikan seorang guru.

Menurut bapak Sutrisno selaku Waka. Kurikulum mengatakan:
 “Kompetensi personal adalah kemampuan guru dalam bersikap maupun bertutur kata yang baik sehingga dapat menjadi teladan yang baik pula bagi siswa.”

Hal ini seperti pula yang disampaikan bapak Ali Shodiqin selaku Waka. Kesiswaan yang baru sekitar dua bulan menempati jabatannya sekarang:
 “Kompetensi personal merupakan kemampuan yang dimiliki guru dalam hal yang berkaitan dengan akhlak ataupun kepribadian. Karena guru merupakan seseorang yang digugu ucapannya dan ditiru tingkah lakunya jadi peranan guru sangatlah perlu diperhatikan karena akan menjadi panutan siswanya.”¹⁵

¹⁵ Ali Shodiqin, wawancara oleh penulis, 7 November, 2019. wawancara 2, transkrip.

Adapun beberapa kompetensi personal yang dimiliki guru di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini adalah sebagai berikut:

1) Taqwa kepada Allah SWT

Menurut bapak Malihan, mengatakan:

“Menjadi guru yang berbasis madrasah harus memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, tidak pantas jika seorang guru madrasah melakukan hal-hal yang tidak terpuji ataupun hal-hal yang dilarang oleh agama karena bagaimanapun setiap tingkah laku guru menjadi pusat perhatian siswa maupun masyarakat.”¹⁶

Bertaqwa kepada Allah SWT merupakan sifat yang harus dimiliki seorang guru madrasah, karena sebagai umat muslim kita diperintahkan untuk bertaqwa kepada Allah dimanapun kita berada. Bertaqwa adalah menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala yang dilarang oleh Allah SWT.

Sebagai seorang guru tentunya setiap tingkah lakunya diperhatikan oleh siswa maupun masyarakat, oleh karena itu dengan memiliki sifat taqwa kepada Allah seorang guru akan terjaga dari perilaku yang tercela dan dilarang agama.

2) Jujur

Guru yang berkarakter itu harus memiliki sifat jujur. Yaitu jujur dalam ucapan, jujur dalam perbuatan, dan jujur dalam niat. Seorang guru dapat memberi pengetahuan dan memberi contoh bagaimana sifat jujur itu. Sebelum mengajarkan sifat jujur kepada siswa seharusnya guru terlebih dahulu memiliki sifat jujur karena siswa akan mudah menerima pengalaman ataupun pengetahuan berdasarkan apa yang ia lihat dan rasa.

Menurut bapak Sutrisno, selaku Waka Kurikulum mengatakan :

“Jujur merupakan sifat yang paling penting untuk dimiliki seorang guru, dalam dunia pendidikan kejujuran perlu diutamakan seperti jujur dalam

¹⁶ Malihan, wawancara oleh penulis, 7 November, 2019. wawancara 2, transkrip.

menyampaikan materi pelajaran tanpa ada yang disembunyikan karena materi pelajaran adalah hal yang harus disampaikan kepada siswa sebagai pengetahuannya jika ada yang tidak disampaikan maka pengetahuan yang diterima siswa tidak utuh atau setengah-setengah.”

Selain bapak Sutrisno, ada pernyataan dari ibu Suyati selaku guru kelas 1 yaitu:

“ Sifat jujur memang harus dimiliki seorang guru, karena jujur merupakan sifat terpuji, saya selaku guru kelas 1 juga memberi teladan akan sifat jujur karena itu merupakan kesempatan guru khususnya saya sendiri sebagai guru kelas 1 untuk menerapkan sifat jujur dalam diri siswa mulai sejak dini.”

3) Disiplin

Seorang guru perlu memiliki kedisiplinan karena disiplinnya seorang guru akan menjadi percontohan bagi siswanya. Hal ini seperti yang disampaikan bapak Ali Shodiqin selaku Waka. Kesiswaan :

“Siswa akan disiplin tatkala melihat gurunya disiplin pula. Di lembaga kami ini sudah ada peraturan atau tata tertib sendiri bagi guru maupun siswa yang harus dijalankan dengan baik. Jadi kedisiplinan guru dapat dilihat apakah guru tersebut sudah mentaati tata tertib sekolah atau belum seperti contoh kecil yaitu guru berangkat tepat waktu, guru ikut mendampingi siswa pada saat berdo'a sebelum masuk kelas di halaman sekolah, memakai seragam yang sudah ditentukan lembaga dan lain sebagainya.”¹⁷

Terkait kedisiplinan, bapak Kepala Madrasah juga mengatakan:

“Guru yang disiplin akan menumbuhkan sikap kedisiplinan kepada siswa, bagaimana guru dapat menuntut siswa untuk disiplin jika guru itu sendiri tidak disiplin. Jadi kedisiplinan dapat dimulai dari

¹⁷ Ali Shodiqin, wawancara oleh penulis, 7 November, 2019. wawancara 2, transkrip.

guru terlebih dahulu baru diajarkan kepada siswa. Selama ini guru di MI NU Mawaqi'ul Ulum cukup disiplin karena banyak guru yang bertempat tinggal dekat dengan madrasah jadi jika terlambat ke madrasah akan merasa malu dengan sendirinya.”¹⁸

4) Bertanggung jawab

Tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah mendidik siswa untuk mencapai kedewasaan. Dalam proses pembelajaran tugas utama guru selain sebagai pengajar juga pembimbing siswa. Guru hendaknya memahami semua aspek pribadi siswa baik fisik maupun psikisnya.

Guru hendaknya senantiasa meningkatkan motivasi siswa untuk giat belajar oleh karena itu guru perlu mengenal dan memahami karakter siswa secara individu maupun kelompok.

Bapak Sutrisno selaku wali kelas VI mengatakan:

“ Guru harus mampu berpandai-pandai menghidupkan suasana kelasnya, karena dalam dunia anak itu tidak ada yang namanya bosan ataupun jenuh yang ada hanya senang, senang, dan senang jadi guru harus mampu menggunakan strategi yang sesuai dengan karakteristik dan materi pelajaran yang akan disampaikan tentunya.”¹⁹

Selain itu, bapak Ali Shodiqin menyampaikan:

“Siswa akan hafal dengan karakteristik gurunya, seperti guru yang sifatnya tegas, guru pelupa, guru yang disiplin dan lainnya, semua itu akan terekam oleh siswa. Jadi sifat tanggung jawab guru ini akan sangat berpengaruh kepada keseriusan dan semangat siswa dalam belajar.”

Lanjut beliau,

¹⁸ Malihan, wawancara oleh penulis, 7 November, 2019. wawancara 2, transkrip.

¹⁹ Sutrisno, wawancara oleh penulis, 7 November, 2019. wawancara 2, transkrip.

“Seperti contoh guru memberi PR kepada siswa namun tidak ada tindak lanjut mengenai PR tersebut, maka siswa akan merasa santai dan kurang minat mengerjakannya karena sudah tau kalau PR yang dikasih gurunya tidak akan dibahas jadi tanggung jawab guru sangatlah penting untuk diperhatikan bahkan ditingkatkan.”

5) Sabar

Sabar merupakan kunci sukses guru dalam mengajar. Dalam menghadapi siswa dalam belajar memerlukan kesabaran karena siswa memiliki karakter yang bermacam-macam yang tentunya tidak bisa ditangani dengan cara yang sama rata. Oleh karenanya seorang guru perlu memiliki tingkat kesabaran yang tinggi.

Terkait sifat sabar ini, ibu Suyati selaku guru kelas I menyatakan :

“Sabar itu sangat perlu dimiliki oleh seorang guru, karena memang seperti yang kita ketahui bersama bahwa karakter siswa itu bermacam-macam bentuknya ada yang pendiam, ada yang jail, ada yang hiper aktif, dan lain sebagainya.”

Lanjut bu Suyati,

“Apalagi mengajar di kelas I ya memang sifat yang paling utama harus dimiliki guru yaitu sabar, karena merupakan kelas paling dasar di MI yang mana kita tidak bisa langsung bersifat keras atau memaksakan kehendak kita kepadanya dan yang mereka butuhkan adalah perhatian dari gurunya.”²⁰

6) Adil

Guru yang baik adalah guru yang mampu bersifat adil kepada siswa tidak memilah-milih dalam memberlakukan siswanya.

Hal ini seperti yang disampaikan bapak Ali Shodiqin:

“ Guru yang adil akan memberlakukan siswanya secara adil, sikap adil guru sangat berpengaruh

²⁰ Suyati, wawancara oleh penulis, 7 November, 2019. wawancara 4, transkrip.

kepada rasa percaya diri dan semangat siswa dalam belajar maupun berkreasi. Jika guru bersikap tidak adil, siswa akan merasa tidak diperhatikan dan lebih cenderung memberontak karena merasa setiap tingkah lakunya tidak diperhatikan oleh gurunya jadi sikap adil akan berpengaruh besar pada perkembangan dan motivasi siswa.”²¹

b. Kompetensi Profesional

Selain kompetensi personal, kompetensi profesional juga harus dimiliki seorang guru karena profesionalisme guru merupakan sebuah kebutuhan untuk menyikapi perkembangan pendidikan saat ini.

Kompetensi profesional guru di MI NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus sudah baik dan sudah memenuhi standar dari pemerintah.

Hal ini sesuai pernyataan dari bapak Sutrisno selaku Waka. Kurikulum:

“Kompetensi personal dan kompetensi profesional guru di MI NU Mawaqi’u Ulum Medini sudah baik, semua guru sudah bersertifikat pendidik hanya 2 guru yang belum mempunyai sertifikat pendidik yaitu guru bahasa Arab dan guru muatan lokal namun kualitas guru tersebut bisa dikatakan baik karena terbukti adanya siswa yang memperoleh nilai 100 dalam ujian madrasah pada mata pelajaran bahasa Arab.”²²

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Kepala Madrasah:

“Kompetensi personal dan kompetensi profesional guru di MI NU Mawaqi’ul Ulum Medini sudah baik, karena guru-guru di MI ini sudah mempunyai sertifikat pendidik kecuali dua guru yang belum bersertifikat pendidik, selain itu tenaga TU nya yang masih lulusan

²¹ Ali Shodiqin, wawancara oleh penulis, 7 November, 2019. wawancara 3, transkrip.

²² Sutrisno, wawancara oleh penulis, 7 November, 2019. wawancara 2, transkrip.

SMA namun sedang proses menyelesaikan studinya di Perguruan Tinggi.”²³

Adapun bentuk kompetensi profesional yang dimiliki guru di MI NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus yaitu:

- 1) Memiliki pengetahuan tentang materi yang akan disampaikan di kelas dan mengidentifikasi suasana belajar di kelas

Guru mampu mengidentifikasi suasana pembelajaran di kelas. Hal ini sebagaimana pernyataan dari bapak Sutrisno:

“Guru harus mampu untuk menunjukkan empati serta penghargaan kepada siswanya selain itu guru juga harus mampu menunjukkan ketulusannya dalam mengajar dan memperhatikan siswanya secara serius.”

- 2) Memiliki kemampuan terkait strategi pembelajaran

Strategi merupakan hal yang paling penting diperhatikan guru sebelum berhadapan dengan siswanya. Seperti yang disampaikan bapak Kepala Madrasah:

“Kemampuan guru dalam menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajarannya termasuk salah satu kompetensi profesional yang dimiliki guru, karena guru yang profesional adalah guru yang mampu mengelola kelasnya dengan baik. Dengan adanya strategi, manajemen pembelajaran di kelas akan berjalan secara terarah dan teratur.”

- 3) Memiliki kemampuan yang terkait peningkatan kualitas kerja

Peningkatan kualitas kerja memang seharusnya dilakukan oleh semua guru. Hal ini sebagaimana disampaikan bapak Ali Shodiqin:

“Setiap guru mempunyai cara sendiri untuk meningkatkan kualitas kerjanya, seperti dengan cara mengikuti pelatihan, membaca buku, mempelajari

²³ Malihan, wawancara oleh penulis, 7 November, 2019. wawancara 1, transkrip.

hal-hal yang terkait dengan pendidikan dan lain sebagainya.”

Selain itu, bapak Kepala Madrasah juga menyampaikan:

“ Sudah memang seharusnya guru yang profesional itu akan selalu berusaha meningkatkan kualitas kerjanya karena ia mempunyai pemikiran yang maju untuk menghadapi era yang semakin modern ini.”

Berikut merupakan data informasi sertifikasi guru MI NU Mawaqif'ul Ulum Medini

Tabel 4.9
Data Sertifikasi Guru

Nama Lengkap	Pendidikan Terakhir	Status Sertifikasi	No. Sertifikat Pendidik	Status PNS
Malihan	S1	Sertifikasi	061102802159	
Sutrisno	S2	Sertifikasi	2061302804451	PNS
Noor Said	S1	Sertifikasi	2061402801253	
Agus Salim	S1	Sertifikasi	1121722004041	
Aly Shodiqin	S1	Sertifikasi	2321302801930	
Moh Solihan	SLTA			
Eko Bambang Hermawan	SLTA			
Suyati	S1	Sertifikasi	2061302804391	PNS
Nur Faidah	S1	Sertifikasi	2321302801929	
Sri Wahyuni	S1	Sertifikasi	2061502800982	
Rufiatun	S1	Sertifikasi	2061523603272	

Aniqotul Abdah	S1			
Ani Zarichah	S2			
Fina Anisyani	SLTA			

2. Upaya Peningkatan Kompetensi Personal dan Kompetensi Profesional Guru di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

Profesi apapun, termasuk profesi sebagai guru dituntut untuk meningkatkan kompetensi yang telah dimilikinya.

a. Peningkatan kompetensi personal

Anggapan yang berlaku bagi guru adalah guru merupakan orang yang pintar, berilmu, dan berwibawa. Anggapan tersebut harus dibuktikan kebenarannya oleh semua guru. Karena anggapan tersebut menunjukkan apresiasi (penghormatan dan penghargaan) yang tinggi pada profesi guru. Untuk menjawab apresiasi masyarakat itu, maka jalan yang harus dilakukan guru adalah dengan senantiasa berupaya meningkatkan kompetensi guru.

Bapak Kepala Madrasah menyampaikan:

“Upaya yang dilakukan pihak madrasah untuk meningkatkan kompetensi personal guru yaitu dengan cara memberi arahan yang baik, menegur jika ada sikap guru yang tidak sesuai peraturan yang telah ditentukan, selain itu individu guru juga harus berusaha memperbaiki akhlaknya menjadi pribadi yang lebih baik sebagai teladan bagi siswanya.”

Lanjut bapak Kepala Madrasah mengatakan :

“Kompetensi personal yang telah dimiliki guru di MI NU Mawaqi'ul Ulum dapat di tingkatkan dengan cara mengevaluasi secara individu maupun penilaian dari guru lain dan siswa akan kompetensi personal yang telah dimilikinya selama ini. Jadi guru dapat memperbaiki pribadinya yang kurang baik dan meningkatkan kepribadian yang sudah baik.”²⁴

²⁴ Malihan, wawancara oleh penulis, 7 November, 2019. wawancara 1, transkrip.

Selain bapak Kepala Madrasah, bapak Sutrisno juga mengatakan:

“ Upaya peningkatan kompetensi guru terus dilakukan karena hal tersebut sangat mempengaruhi kualitas guru maupun madrasah, termasuk kompetensi personal.”

Lanjut bapak Sutrisno :

“Upaya yang dilakukan guru MI NU Mawaqi’ul Ulum Medini untuk meningkatkan kompetensi personal yang sudah dimiliki yaitu dengan cara meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, meningkatkan kedisiplinan, kejujuran, keadilan, dan kesabaran.”²⁵

b. Peningkatan kompetensi profesional

Bapak Sutrisno mengatakan :

“ Setiap guru harus mampu menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswanya agar siswa mampu menangkap pengetahuan yang disampaikan dari guru secara maksimal.”²⁶

Bapak Ali Shodiqin juga menegaskan :

“Upaya peningkatan kompetensi profesional guru MI NU Mawaqi’ul Ulum dapat dilakukan dengan cara guru lebih menguasai dan mendalami materi yang akan diajarkan, dapat mengondisikan kelas dengan baik, mengembangkan kreatifitas yang dimilikinya.”

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, upaya yang dilakukan kepala MI NU Mawaqi’ul Ulum Medini dalam meningkatkan kompetensi personal dan profesional guru yaitu dengan mengadakan pelatihan dalam program peningkatan kualitas kerja guru baik dalam sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan mengembangkan dan meningkatkan kompetensi,

²⁵ Sutrisno, wawancara oleh penulis, 7 November, 2019. wawancara 2, transkrip.

²⁶ Sutrisno, wawancara oleh penulis, 7 November, 2019. wawancara 2, transkrip.

khususnya kompetensi personal dan kompetensi profesional guru.²⁷

Hal ini sesuai yang disampaikan bapak kepala Madrasah: “ Untuk meningkatkan kompetensi personal dan profesional guru di MI NU Mawaqi’ul Ulum Medini yaitu dengan cara mengadakan pelatihan dalam program peningkatan kompetensi baik di dalam Madrasah maupun di luar madrasah.”

Secara umum perencanaan peningkatan kompetensi personal dan kompetensi profesional guru dilaksanakan dan ditentukan dalam bentuk rapat bersama para guru yang dipimpin kepala madrasah. Rapat semacam ini biasanya dilakukan pada awal ajaran baru dan pertengahan semester.

Adapun perencanaan peningkatan kompetensi personal dan kompetensi profesional guru MI NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus adalah sebagai berikut :

1) Mengadakan pertemuan rutin

Pertemuan guru MI NU Mawaqi’ul Ulum diadakan satu bulan sekali. Aktivitas ini dilakukan agar antar guru dapat saling bertukar informasi tentang kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung sebelumnya. Selain itu juga dapat bertukar informasi tentang problem-problem yang dihadapi guru. Dengan demikian jika ada suatu permasalahan yang guru pengampu belum bisa menanganinya dapat dibantu ataupun dibahas bersama-sama untuk penyelesaiannya.

Selain membahas kegiatan belajar mengajarnya, dalam pertemuan ini juga memperhatikan akan kebutuhan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berkualitas. Karena melihat pentingnya posisi guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Malihan sebagai kepala MI NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus menjelaskan:

²⁷ Hasil Observasi di MI NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus, 2 November 2019.

“ Kompetensi sangatlah penting dimiliki seorang guru karena dengan memiliki kompetensi, guru dapat menjalankan tugasnya sesuai porsi dan profesional, khususnya yaitu kompetensi personal dan kompetensi profesional.”²⁸

Kepala madrasah memiliki tugas dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu guru. Untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia yang profesional, kepala madrasah harus memiliki beberapa strategi yang dapat meningkatkan kualitas tenaga pendidiknya.

2) Pelatihan

Bentuk pelatihan peningkatan kompetensi personal dan kompetensi profesional guru MI NU Mawaqi’ul Ulum Medini yaitu dengan ikut serta pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Kudus.

Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Waka. Kurikulum MI NU Mawaqi’ul Ulum Medini bapak Sutrisno:

“Salah satu upaya yang dilakukan pihak madrasah dalam peningkatan kompetensi guru yaitu dengan mengadakan pelatihan baik pelatihan dalam madrasah maupun pelatihan dari luar madrasah sekalipun itu harus mengeluarkan biaya tidak masalah.”

Lanjut bapak Sutrisno mengatakan:

“ Bahkan kami dari pihak madrasah, pernah mengadakan pelatihan terkait penggunaan kurikulum 2013 dengan tutor saya sendiri.”²⁹

Program kompetensi guru menjadi standar mutlak guru dalam meningkatkan kualitas mengajar agar dapat tercapai tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru juga bisa sebagai upaya

²⁸ Malihan, wawancara oleh penulis, 7 November, 2019. Wawancara 1, transkrip.

²⁹ Sutrisno, wawancara oleh penulis, 7 November, 2019. wawancara 2, transkrip.

pembinaan pengembangan profesi guru dalam bentuk pengembangan keprofesian berkelanjutan. Guru diharapkan mampu memiliki sikap *Ing ngarso sung thuladha, Ing madya mangun karso, Tutwuri Handayani* (di depan menjadi teladan, di tengah membangun karsa, membangkitkan semangat kreativitas, serta di belakang memberi motivasi, mengawasi, dan mengayomi). Tidak lagi sekedar menyampaikan pelajaran saja, namun juga dapat menjadi teladan yang baik.

Program peningkatan kompetensi, khususnya kompetensi personal dan kompetensi profesional yang dapat dilakukan dari pihak madrasah yang tentunya tidak lepas dari kepemimpinan kepala sekolah yaitu dapat dilakukan dengan adanya supervisi pendidikan, pendidikan dan pelatihan, pemberian motivasi secara *continue*, dan perubahan budaya kerja.

Kepala madrasah memegang peranan yang penting dalam meletakkan pondasi pendidikan bagi pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia di lembaganya. Oleh karena itu, kepala madrasah harus membekali dirinya dengan jiwa kepemimpinan, inovasi, kompetensi, skill, dan kreativitas yang tinggi agar lembaganya dapat berkembang dan maju

3) Evaluasi

Data yang diperoleh peneliti di lapangan, proses evaluasi terkait peningkatan kompetensi personal dan kompetensi profesional guru dilakukan oleh kepala sekolah melalui pemantauan dan pengawasan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Proses evaluasi yaitu dilakukan dengan memberi penilaian kepada guru, bagaimana guru menjalankan tugasnya dalam pembelajaran dan bagaimana guru bertingkah laku sebagai teladan yang baik bagi siswanya. Penilaian ini dapat dilakukan dengan cara kepala madrasah memantau langsung kinerja guru, informasi dari guru yang lain, dan juga informasi yang diperoleh dari siswa.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, kompetensi personal dan kompetensi profesional guru MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini sudah memenuhi standar dari pemerintah. Hal ini terbukti bahwa guru sudah mampu menjadi teladan yang baik bagi siswa maupun anggota madrasah lainnya, dan juga semua guru sudah memiliki sertifikat pendidik. Hanya ada dua guru yang belum mempunyai sertifikat pendidik yaitu pengampu mata pelajaran bahasa arab dan pengampu pelajaran muatan lokal. Namun, secara kualitas guru pengampu bahasa arab tidak kalah dengan guru-guru yang sudah bersertifikat. Hal ini terbukti bahwa pada tahun 2018 ada peserta ujian madrasah yang nilainya murni 100.³⁰

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Kompetensi Personal dan Kompetensi Profesional Guru di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, telah dijelaskan bahwa kompetensi yang dimiliki guru di MI NU Mawaqi'ul Ulum sudah baik dan sesuai standar yang ditentukan pemerintah yaitu termasuk kompetensi personal dan kompetensi profesional. Menurut UUGD No. 14/2005 Pasal 10 ayat 1 dan PP No. 19/2005 Pasal 28 ayat 3, guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dalam konteks kedua kebijakan tersebut, kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang untuk memangku jabatan guru sebagai profesi.

a. Analisis Bentuk-bentuk Kompetensi Personal Guru MI NU Mawaqi'ul Ulum

Guru profesional sebagaimana dikehendaki dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem

³⁰ Hasil Observasi di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus pada tanggal 7 November 2019.

Pendidikan Nasional, dan ditegaskan lagi dalam Undang-undang nomor 14 tahun 2005, harus memiliki kriteria tertentu yang menjadi syarat kualifikasinya. Diantara syarat-syaratnya yang telah ditentukan adalah guru harus memiliki kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.

Baik dan tidaknya citra seorang guru sangat ditentukan oleh kepribadiannya, masalah kepribadian ini menjadi kompetensi yang sangat utama yang melandasi kompetensi guru yang lain. Selain itu, kepribadian juga akan menjadi penentu keberhasilan melaksanakan tugas sebagai guru. Kepribadian adalah salah satu unsur yang sangat menentukan keakraban hubungan guru dengan siswanya. Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing siswanya.

Masalah kepribadian adalah suatu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya martabat dan kewibawaan seorang guru dalam pandangan siswa dan masyarakat. Dengan kata lain, baik tidaknya citra seorang guru ditentukan oleh kepribadian. Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan model dan idola. Seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna.

Bentuk-bentuk kompetensi personal guru yang dinyatakan dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir b, yaitu kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.³¹

Berdasarkan uraian tersebut, kompetensi kepribadian guru di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus sudah sesuai dengan kajian yang telah dijelaskan walaupun masih ada kekurangan yang perlu ditindak lanjuti agar kompetensi personal guru di MI NU Mawaqi'ul Ulum semakin baik dan meningkat.

Adapun indikator yang perlu dicapai untuk meningkatkan kompetensi personal guru yaitu:

³¹ Chaerul dan Heri, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, 32.

- 1) Guru harus bertindak sesuai norma hukum dan sosial
 - 2) Mempunyai rasa bangga menjadi guru
 - 3) Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma
 - 4) Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai guru
 - 5) Memiliki etos kerja sebagai guru
 - 6) Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah, dan masyarakat
 - 7) Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak
 - 8) Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa
 - 9) Memiliki perilaku yang disegani
 - 10) Bertindak sesuai norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong)
 - 11) Memiliki perilaku yang diteladani siswa.³²
- b. Analisis Bentuk-bentuk Kompetensi Profesional Guru MI NU Mawaqi'ul Ulum

Guru adalah aktor utama dan terdepan dalam proses belajar mengajar. Guru adalah orang yang berperan langsung dalam proses belajar mengajar.³³

Profesionalisme guru merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi, seiring dengan semakin meningkatnya persaingan yang semakin ketat dalam era globalisasi seperti sekarang ini. Diperlukan orang-orang yang memang ahli dibidangnya, sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya agar setiap orang dapat berperan secara maksimal, termasuk guru sebagai sebuah profesi yang menuntut kecakapan dan keahlian tersendiri.

Ada beberapa program pemerintah untuk menjadikan guru sebagai tenaga profesional, diantaranya yaitu dengan menetapkan Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, Permen Diknas No.16 tahun 2007 tentang standar kompetensi guru, melakukan program sertifikasi guru/ pendidik profesional, mensarjanakan para guru / pendidik yang sudah menjadi Pegawai Negeri Sipil yang belum lulus S1. Dengan beberapa ketentuan tersebut diharapkan seorang guru

³² Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, 14-15.

³³ Momon Sudarma, *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 130.

dapat menjadi tenaga yang benar-benar profesional sehingga mampu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) segenap warga Negara Indonesia, sehingga negara Indonesia menjadi negara yang maju dalam pendidikan.

Menurut Suyanto (2001) dalam bukunya Agus Wibowo dan Hamrin, guru profesional itu ditandai dengan pembelajarannya di kelas yang efektif. Adapun ciri guru yang profesional dan efektif diantaranya:

1. Memiliki pengetahuan yang terkait dengan iklim belajar di kelas
2. Kemampuan yang terkait dengan strategi manajemen pembelajaran
3. Memiliki kemampuan terkait dengan pemberian umpan balik dan penguatan
4. Memiliki kemampuan yang terkait dengan peningkatan pribadi.³⁴

2. Analisis Upaya Peningkatan Kompetensi Personal dan Kompetensi Profesional Guru di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini

a. Analisis Upaya Peningkatan Kompetensi Personal

Guru merupakan figur yang mampu memberi inspirasi, penggerak dan pembimbing dalam setiap kegiatan sosial kemasyarakatan. Hal ini tidak lepas dari statusnya sebagai panutan, yang secara mendalam melekat dalam dirinya, dan dianggap sebagai panutan pula bagi masyarakat umum di sekitarnya.³⁵

Kepribadian guru yang baik dan bermoral patut diteladani oleh semua lapisan masyarakat, tidak hanya di depan para siswanya tetapi juga masyarakat umum, sering kali seorang guru di masyarakat diberi kepercayaan untuk menempati posisi tertentu yang bersifat administratif, seperti menjadi ketua RW, ketua RT, dan panitia pemilu, dan juga posisi lain yang bersifat sosial keagamaan. Masyarakat percaya bahwa guru mampu melaksanakan tugas seperti itu semua karena kredibilitas umum figur guru yang sudah berlabel baik. Ini adalah suatu predikat yang berat untuk disandang,

³⁴ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, 119-120.

³⁵ Chaerul dan Heri, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, 20.

tetapi sebenarnya merupakan sebuah peluang besar untuk berbuat banyak hal dalam memperbaiki masyarakat.

Para siswa mempunyai karakteristik yang beragam, memiliki cara berfikir yang masih labil, perlu tuntunan, dan perlu panutan dari guru. mereka masih dan harus diarahkan dengan baik dan benar agar kelak menjadi masyarakat yang baik. Jika guru memberi pengalaman belajar yang kurang baik kepada siswa-siswanya, maka dapat dipastikan bahwa kesan itu akan terus tertanam di benak mereka dan muncul kembali dalam tindakan mereka di kemudian hari. Tetapi jika para siswa mendapat didikan dan arahan yang benar dari guru, maka mereka akan menjadi anggota masyarakat yang baik. Kepribadian guru yang baik akan mewarnai segala kegiatan pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas. Kepribadian baik tidak hanya harus dimiliki dan ditampilkan di depan kelas, tetapi harus ditunjukkan juga dalam kehidupan guru di lingkungan sekolah, dalam keluarga, dan di tengah-tengah masyarakat.

Jadi, melihat peran dan tugas guru yang seperti itu kompetensi personal sangatlah penting dimiliki seorang guru, termasuk guru di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus setelah memiliki kompetensi personal yang baik seorang guru tidak boleh terlena dan puas namun harus ada upaya untuk meningkatkannya karena sejatinya manusia itu tiada yang sempurna dan harus berusaha untuk perubahan yang lebih baik.

b. Analisis Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional

Guru profesional adalah guru yang dapat mengendalikan fungsi otak dan hatinya untuk sesuatu yang bermanfaat dan bertanggung jawab.

Al-Qur'an menegaskan,

Artinya : Katakanlah: “ Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya (pembawaannya) masing-masing.” Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (Q.S. Al-Isra' 17 : 84)

Manusia diperintah bekerja, berkarya atau beraktifitas menurut “keadaannya” masing-masing. Keadaan masing-masing oleh sebagian ulama' dimaknai sebagai secara profesional. Artinya setiap orang harus

bekerja menurut skill, bidang profesi yang menjadi keahliannya. Artinya kita harus bekerja secara profesional tidak boleh asal jadi atau seenaknya saja. Isyarat Al-Qur'an itu sudah cukup sebagai pendorong atau penguat motivasi bagi manusia, utamanya para guru, untuk bekerja dan berkarya maksimal agar tercapai yang menjadi tujuannya.³⁶

Menjadi guru profesional bukanlah hal yang mudah dan tidak mungkin terjadi secara instan. Kompetensi profesional atau kompetensi di bidang studi terkait dengan penguasaan guru terhadap struktur keilmuan dari mata pelajaran yang diampu secara luas dan mendalam, sehingga dengan teknik tertentu guru dapat membimbing siswa untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diajarkannya.

Setiap guru harus memperhatikan apa yang telah dilakukannya untuk hari esok. Orang yang selalu memperhatikan hari esok adalah orang yang optimis dan siap berjuang untuk meraih apa yang menjadi keinginan atau cita-citanya. Dan untuk meraih cita-cita itu, guru harus senantiasa meningkatkan kompetensi dirinya termasuk kompetensi profesional.

Upaya peningkatan kompetensi profesional guru harus selalu dilakukan agar guru dapat memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan yang ditetapkan pemerintah. Upaya yang dilakukan guru MI NU Mawaqi'ul Ulum untuk peningkatan kompetensi profesional guru di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini yaitu adanya pengembangan diri, pelatihan, dan evaluasi diri.

1) Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah upaya untuk meningkatkan profesionalisme diri agar memiliki kompetensi yang sesuai peraturan perundang-undang atau kebijakan pendidikan nasional. Adapun bentuk pengembangan diri yang dilakukan guru di MI NU Mawaqi'ul Ulum meliputi diklat fungsional atau kegiatan kolektif guru yang bertujuan meningkatkan kompetensi dan keprofesian guru. Diklat fungsional dilaksanakan untuk mencapai persyaratan

³⁶ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, 90-91.

kompetensi yang sesuai dengan jenis dan jenjang jabatan masing-masing. Kegiatan kolektif guru yaitu dengan mengikuti kegiatan bersama yang dilakukan guru baik di sekolah maupun luar sekolah seperti kegiatan KKG. Selain itu, pengembangan diri secara individual yang dapat dilakukan guru yaitu dengan cara banyak membaca buku baik buku tentang pengetahuan umum maupun buku yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

2) Pelatihan

Peningkatan kompetensi profesional guru juga dapat dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan baik pelatihan yang diadakan sekolah maupun luar sekolah. Seperti mengikuti kegiatan bersama guru untuk menyusun atau mengembangkan perangkat kurikulum, mengembangkan media pembelajaran dan penilaian. Selain itu juga ikut serta pada kegiatan seminar, *workshop*, penataran tentang pendidikan yang dapat menambah wawasan agar dapat meningkatkan kualitas kinerjanya sebagai seorang pendidik yang profesional. Kepala sekolah dapat mengikutsertakan guru melalui seminar dan pelatihan yang diadakan Diknas maupun di luar Diknas untuk meningkatkan kinerja guru dalam membenahi dan metodologi pembelajaran.

3) Evaluasi Diri

Guru dapat mengevaluasi diri masing-masing seperti mengukur kemampuan dalam penyusunan RPP, kemampuan merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, pemilihan sumber belajar dan strategi pembelajaran, penguasaan materi pelajaran dan melakukan penilaian pembelajaran.